

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Alegori adalah salah satu contoh dari gaya bahasa yang seringkali disebut penggandaan makna hal ini dapat menciptakan kesan yang istimewa sekaligus memiliki makna yang unik. Alegori adalah alat cerita atau narasi digunakan untuk menyampaikan kebenaran tentang realitas. Menurut Holman (1960:164) kata alegori berasal dari kata Yunani: *alla* (lainnya) dan *agoreuo* (memberitakan). Berdasarkan arti dari kata alegori tersebut, alegori ialah suatu gaya Bahasa yang memberitahukan arti lainnya dibalik makna sesungguhnya.

Di dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai kejadian dan fenomena alegori yang terjadi, contoh alegori tersebut dapat terjadi dalam bentuk yang sederhana maupun dalam bentuk yang kompleks. Salah satunya yaitu yang ditemukan pada tokoh *Mr. Jones* sebagai pemilik ternak di dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell. Menurut A. Martini novel ini adalah alegori dari periode dalam sejarah Rusia antara 1917 dan 1944 yang mana menyajikan karakter *Animal Farm* sebagai penggambaran atau alegori dari tokoh-tokoh dalam sejarah Revolusi Rusia. Dikatakan sebagai alegori karena keluarga *Mr. Jones* adalah pendukung untuk Tsar terakhir Rusia yaitu, Nicholas II dan istrinya Alexandra.

Pemaparan alegori di dalam novel *Animal Farm* ditemukan juga di dalam novel *The Time Keeper* karya Mitch Albom. Untuk menemukan sebuah alegori dari

suatu objek di dalam novel, banyak hal yang dapat dilakukan yaitu melalui pembacaan secara intensif dan komprehensif serta proses analisis teks yang mendalam dengan menggunakan berbagai unsur di dalam cerita meliputi pembedahan tema cerita, tokoh dan penokohan di dalam cerita, alur cerita, latar cerita, dan sudut pandang yang dihasilkan melalui cerita.

Analisis teks pada novel dapat dilihat dari objek dan peristiwa yang disisipkan di dalam cerita. Melalui analisis objek dan peristiwa di dalam novel dapat memunculkan interpretasi. Melalui objek tersebut diharapkan mampu menganalisis dan melahirkan makna interpretasi yang lain di luar makna sebenarnya pada penelitian ini. Interpretasi tersebut menjadi salah satu cara untuk menafsirkan karya Albom tersebut.

Dalam memunculkan interpretasi lain atau pengungkapan makna lain di dalam novel *The Time Keeper* penelitian ini melakukan penjabaran analisis melalui pendekatan alegori. Alegori dipilih menjadi isu sekaligus teori utama yang digunakan di dalam penelitian ini dikarenakan sebagai media penghubung untuk menjelaskan makna lain dibalik objek penelitian ini. Di dalam novel *The Time Keeper* terdapat beberapa istilah dan perumpamaan seperti metafora, simbolik, alegori, dan sebagainya yang dapat ditemukan dan dijadikan objek penelitian pada novel ini. Namun, penelitian ini berfokus pada alegori yang ditemukan di dalam novel *The Time Keeper*. Setelah mendapatkan objek – objek yang termasuk sebagai alegori, kemudian objek alegori tersebut akan di analisis secara intensif untuk membuktikan saling berkaitan atau tidak. Sehingga hasil dari

makna alegori tersebut dapat membentuk dan menghasilkan sesuatu hal dan pemahaman yang baru.

Sehubungan dengan pembahasan di dalam penelitian ini yaitu alegori pada novel *The Time Keeper*. Teori utama yang digunakan ialah alegori, teori alegori yang digunakan dari Holman. Holman (1960: 34) berpendapat:

“ Allegory is a literary device in which a story or narrative is used to convey truths about reality. The word „allegory“ is taken from two Greek words: alla (other) and agoreuo (to proclaim). An allegory conveys something other than its literal meaning.”

Berdasarkan Holman dapat dikatakan bahwa alegori seringkali digunakan sebagai penyampaian makna realitas melalui sebuah cerita maupun objek lainnya. Makna realitas yang dimaksud ialah makna diluar arti harfiah dari suatu kejadian, cerita, maupun objek lainnya yang dijadikan sebagai alegori.

Berkaitan dengan penelitian ini terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yaitu: penelitian Bayu Tri Azie yang berjudul “Alegori Tokoh Dracula dalam Novel Dracula Karya Bram Stoker” (2013), Bobby Chandra Vinanti Widodo yang berjudul “The Strengths And The Weakness Points Of Mitch Albom’s *The Time Keeper*“ (2014), dan Sana Nawaz yang berjudul “Allegory And Satire On Animal Farm By George Orwell” (2015). Pada penelitian Bayu di dalam novel Dracula (1897) karya Bram Stoker. Penelitian itu menggunakan teori Monstrosity Allegory dari Tambling (2010) dan difokuskan pada characterization.

Sedangkan pada penelitian Bobby di dalam novel *The Time Keeper* (2012) karya Mitch Albom. Penelitian itu memberikan ulasan mengenai kelebihan dan kelemahan novel tersebut. Kelebihan novel tersebut terletak pada tema dan

gaya penulisan, sedangkan karakter merupakan kelemahan dari novel ini. dan pada penelitian Sana Nawaz membahas mengenai sebuah alegori dan satir tentang revolusi Rusia 1971 dengan kualitas-kualitas palsu perjuangan kelas di dalam dunia politik dan keadaan sosial.

Jika pada penelitian Bayu membahas tentang alegori melalui characterization, Bobby fokus kepada kelemahan dan kelebihan pada novel *The Time Keeper*, dan Sana Nawaz fokus terhadap alegori dan satir yang digambarkan dengan mengungkapkan ide-ide sistem yang salah, korupsi politik dan keadaan revolusi Rusia. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada alegori apa saja yang terdapat pada novel *The Time Keeper*. Setelah menemukan objek yang bertindak sebagai alegori dilanjutkan dengan pengembangan analisis untuk mengetahui keterkaitan antar alegorinya.

Adapun unsur lain yang mendukung penelitian ini yaitu teori latar tempat dan waktu. Sehingga teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori alegori dari Holman (1960) serta teori pendukung yaitu latar (*setting*) dari Mario Klarer (1962). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“Alegori pada Novel *The Time Keeper* Karya Mitch Albom”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa rumusan masalah yang memberikan arahan dalam mendiskusikan topik yang diangkat.

1. Apa alegori yang terdapat di dalam novel *The Time Keeper* ?
2. Apa hubungan antar alegori di dalam novel *The Time Keeper* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alegori yang ditemukan pada novel *The Time Keeper*.
2. Untuk mengidentifikasi hubungan antar alegori yang muncul di dalam novel *The Time Keeper*.

1.4 Kegunaan Penelitian

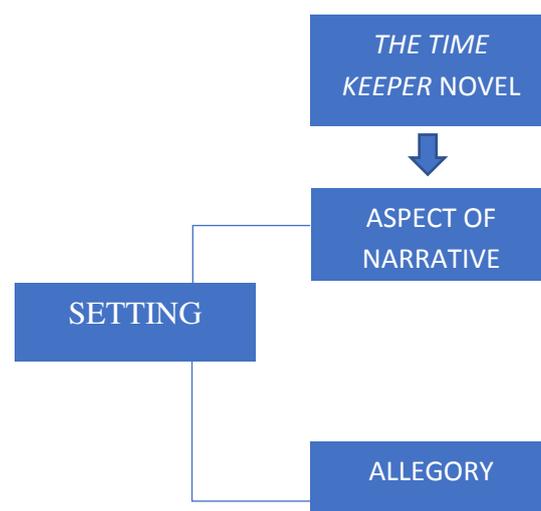
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kritik sastra melalui alegori, terutama dalam studi alegori di dalam novel, sehingga penelitian ini dapat menjabarkan analisis tentang makna – makna alegori yang muncul melalui sebuah objek sejarah yang terdapat pada novel *The Time Keeper*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan suatu hubungan antara makna alegori dengan sebuah sejarah – sejarah pada masa peradaban sebelumnya salah satunya yaitu, sejarah pada masa Mesopotamia. Kegunaan penelitian ini juga diharapkan dapat melahirkan pembahasan alegori yang terdeskripsi melalui analisis alegori dengan menggunakan teori Holman (1960) dan didukung oleh teori latar dari Mario Klarer (1962).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai alegori di dalam karya sastra, khususnya di dalam novel. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan kepada

para pembaca dapat memiliki perhatian dan kepekaan tersendiri terhadap alegori, terutama alegori yang muncul di dalam novel dan keterkaitannya dengan realita kehidupan baik di masa lalu (sejarah) maupun di dalam peristiwa dan kejadian di dalam kehidupan sehari-hari. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1

Di dalam menganalisis penelitian ini yang berjudul “ Alegori Pada Novel *The Time Keeper* Karya Mitch Albom ”, penelitian ini menggunakan teori utama dan teori pendukung. Perlunya penjabaran kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini diharapkan dapat menstrukturkan keterkaitan antara latar belakang

penelitian ini dengan alur pembahasan dan temuan serta hasil akhir ringkasan pada penelitian ini. Berikut adalah penjabaran teori – teori yang digunakan di dalam penelitian ini untuk membedah isu permasalahan di dalam penelitian ini.

Teori utama yang digunakan sebagai teori primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu teori alegori. Untuk menganalisis alegori yang muncul pada data di dalam penelitian ini, teori alegori yang digunakan adalah teori alegori dari Holman.

Holman (1960:92) menyatakan: “*Alegori adalah bentuk metafora yang diperpanjang. Dimana objek, orang, dan tindakan dalam narasi, baik dalam bentuk prosa atau ayat, disamakan dengan makna yang ada di luar narasi itu sendiri*”.

Dikatakan alegori sebagai metafora yang diperpanjang dikarenakan di dalam metafora hanya ada satu arti dari makna di luar harfiahnya, sedangkan di dalam alegori memiliki dua arti dari makna di luar harfiahnya yaitu, makna literal dan makna figuratif. Makna literal yaitu makna secara harfiah (makna itu sendiri) sedangkan makna figuratif yaitu makna kias atau makna diluar arti sebenarnya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa alegori sebagai tanda makna yang ditanggihkan sebagai sebuah kiasan yang memiliki perbedaan dengan makna aslinya (memiliki makna lain). Hal inilah yang menyebabkan adanya penggandaan makna pada objek alegori di dalam novel *The Time Keeper*.

Dari analisis alegori yang muncul di dalam novel *The Time Keeper*, peneliti menganalisis lebih dalam dan menjelaskan makna alegori tersebut dengan sebuah interpretasi yang dilandasi oleh peristiwa sejarah di masa lalu. Untuk

mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan teori pendukung yaitu, latar waktu dan tempat dari Mario Klarer (1962).

Latar waktu dan tempat dibutuhkan sebagai media penghubung untuk menjelaskan makna objek – objek alegori yang muncul di dalam novel *The Time Keeper* dengan sejarah di masa lalu. Latar waktu dan tempat dibutuhkan sebagai teori pendukung di dalam menganalisis detail objek – objek alegori pada penelitian ini.

Mario Klarer (1962: 36) berpendapat :

“ Setting is another aspect traditionally included in analyses of prose fiction, and it is relevant to discussions of other genres, too. The term ‘g’ “setting” denotes the location, historical period, and social surroundings in which the action of a text develops”.

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik di dalam cerita yang biasa digunakan dalam menganalisis sebuah cerita. Fungsi dari latar dipergunakan untuk menunjukkan waktu, tempat, dan suasana di dalam cerita. Analisis latar merupakan salah satu hal yang penting pada penelitian ini. Latar yang digunakan yaitu latar tempat dan waktu. Melalui latar tempat dan waktu peneliti dapat melihat secara detail waktu dan tempat yang melatarbelakangi sebuah kejadian di dalam novel khususnya pada novel *The Time Keeper*.

Selain itu, penggunaan teori latar di dalam penelitian ini juga membantu untuk meneliti kesamaan dan hubungan objek penelitian dengan sejarah serta hubungan antar alegori yang terdapat di dalam novel *The Time Keeper*. Sehingga objek pada penelitian ini dapat dianalisis dengan maksimal dan dapat menjadi sebuah interpretasi yang akurat dengan menggunakan teori utama dan beberapa teori pendukung yaitu teori latar.

Adapun buku lain yang digunakan pada penelitian ini sebagai sumber referensi yaitu salah satu buku sejarah Mesopotamia yang ditulis oleh Jon Taylor (2006) yang berjudul "*Babel's Tower*" buku ini menceritakan Menara Babel yang terjadi pada masa Babylonia. Buku ini menceritakan dari dibangunnya menara Babel hingga runtuhnya Menara Babel. Adapun keseluruhan skema kerangka teori dapat dilihat pada Gambar 1.1 di atas.